

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Taman Komunikasi PT Kanisius merupakan bagian dari kompleks bangunan penerbitan Kanisius yang telah beroperasi di Yogyakarta sejak tahun 1922. Area ini dibangun sebagai fasilitator aktivitas komunikasi publik, seperti diskusi, promosi literasi, hingga pameran yang mendukung fungsi utama Kanisius sebagai lembaga penerbitan dan penyebaran pengetahuan. Taman Komunikasi kemudian mengalami pengembangan fisik pada tahun 1990-an untuk mengakomodasi toko buku, ruang serbaguna (hall), serta ruang terbuka sebagai area interaksi.

Seiring berjalannya waktu, dinamika komunikasi dan literasi di masyarakat mengalami pergeseran signifikan. Munculnya teknologi digital mendorong perubahan pola konsumsi informasi: membaca tidak lagi hanya melalui buku fisik, dan layanan percetakan mulai terdesentralisasi ke bentuk mandiri dan praktis. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya intensitas pemanfaatan fasilitas publik di Taman Komunikasi, sementara area inti percetakan dan administrasi Kanisius tetap berjalan aktif sesuai fungsi eksistingnya.

Dalam kondisi saat ini, fungsi-fungsi publik yang berada di area Taman Komunikasi belum sepenuhnya mampu merespon perkembangan tersebut. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain:

- Toko buku fisik mengalami penurunan pengunjung karena kebutuhan masyarakat yang beralih pada akses daring.
- Ruang komunal besar masih ada, namun penggunaannya tidak intens dan belum fleksibel untuk berbagai jenis kegiatan berbasis komunitas.
- Area outdoor belum dimanfaatkan optimal sebagai ruang edukatif dan ruang publik hijau.
- Terdapat layanan *printing service*, namun masih terbatas dan belum berkembang sebagai *creative publishing center* yang mencirikan identitas Kanisius sebagai penerbit.

Berdasarkan hal tersebut, area yang dipilih untuk renovasi hanya pada **Taman Komunikasi**, karena menjadi bagian yang paling terdampak terhadap perubahan pola komunikasi masyarakat dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi ruang publik edukatif yang lebih terbuka, fleksibel, serta relevan bagi komunitas akademik di sekitarnya.

Upaya renovasi dilakukan dengan Pendekatan Revitalisasi Kontekstual, yaitu pendekatan yang:

1. Menyesuaikan fungsi ruang dengan kebutuhan komunikasi modern — seperti *one-stop creative printing*, co-working space, ruang modular berbasis sewa, serta museum-store literasi Kanisius;
2. Mengoptimalkan elemen semi-outdoor pada sisi selatan sebagai ruang hijau publik berorientasi literasi dan aktivitas komunitas;
3. Menghadirkan pengalaman ruang terbuka yang inklusif dan komunikatif bagi masyarakat.

Dengan demikian, renovasi ini tidak hanya berorientasi pada peremajaan fisik bangunan, namun juga pada **pemulihan makna** Taman Komunikasi sebagai ruang publik literasi yang dapat menghubungkan kembali Kanisius dengan generasi muda dan ekosistem kreatif Yogyakarta.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kawasan Deresan, Caturtunggal, Kabupaten Sleman merupakan kawasan yang berkembang pesat dengan karakter lingkungan pendidikan, permukiman, dan aktivitas kreatif yang tinggi. Di dalam kawasan ini berdiri kompleks PT Kanisius, salah satu penerbit bersejarah Indonesia dengan peran penting dalam dunia literasi nasional. Namun, bangunan yang menjadi bagian dari Taman Komunikasi PT Kanisius kini mengalami penurunan kualitas fungsi dan fisik. Beberapa ruang sudah tidak lagi mendukung kebutuhan kegiatan publik seperti diskusi, pameran, dan kolaborasi komunitas.

Perkembangan pesat teknologi digital telah mengubah pola komunikasi, literasi, dan interaksi masyarakat. Aktivitas yang dahulu dilakukan secara fisik, seperti membeli buku di toko atau melakukan percetakan manual, kini dapat diakses secara cepat melalui platform daring. Perubahan perilaku tersebut secara langsung memengaruhi kebutuhan

ruang pada fasilitas publik yang berorientasi literasi seperti Taman Komunikasi PT Kanisius.

Sebagai salah satu penerbit tertua di Indonesia, PT Kanisius memiliki peran historis dalam dunia literasi nasional. Namun, fungsi ruang eksisting seperti toko buku fisik, ruang komunal, dan ruang serbaguna saat ini tidak lagi sepenuhnya menjawab kebutuhan masyarakat kontemporer yang lebih membutuhkan ruang fleksibel, layanan cepat, dan fasilitas produksi mandiri seperti *one stop printing*.

Oleh karena itu, renovasi diperlukan tidak hanya untuk melestarikan nilai historis bangunan, tetapi juga untuk melakukan transformasi fungsional agar lebih relevan terhadap kebutuhan komunikasi modern. Pendekatan Revitalisasi Kontekstual digunakan untuk memastikan bangunan tetap mempertahankan identitas Kanisius, sekaligus beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi.

1.2 Fokus dan Penekanan

Fokus perancangan diarahkan pada transformasi fungsi ruang agar sesuai dengan dinamika komunikasi modern. Beberapa penekanan utama meliputi:

- Penyesuaian fungsi ruang lama menjadi ruang yang lebih fleksibel dan adaptif.
- Pengembangan fasilitas *one stop printing* sebagai respons terhadap pergeseran aktivitas literasi menuju layanan digital dan mandiri.
- Re-konfigurasi ruang komunal menjadi ruang serbaguna modular dengan sistem sewa untuk mendukung aktivitas komunitas, workshop, dan kegiatan kreatif.
- Penguatan identitas arsitektur Kanisius melalui pelestarian elemen historis.

Fokus dan penekanan ini akan menjadi dasar bagi penyusunan kebutuhan ruang serta strategi revitalisasi pada bab-bab berikutnya, sehingga alur perancangan tersusun secara terstruktur dari analisis hingga pembentukan konsep desain.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana mengaplikasikan pendekatan Revitalisasi Kontekstual pada bangunan Taman Komunikasi PT Kanisius sehingga mampu mempertahankan nilai historisnya sekaligus menyesuaikan fungsi ruang terhadap pola komunikasi dan kebutuhan ruang modern?

1.4 Tujuan dan Sasaran

- Tujuan

Menerapkan prinsip *Revitalisasi Kontekstual* untuk mempertahankan nilai historis dan identitas arsitektur bangunan Taman Komunikasi PT Kanisius sekaligus memperbaiki tata ruang agar lebih efisien, terbuka, dan relevan terhadap kebutuhan ruang publik edukatif dan kolaboratif masa kini.

- Sasaran

1. Menghasilkan komposisi ruang baru yang mampu menampung aktivitas publik dan kreatif secara fleksibel, dengan kapasitas pengguna $\pm 300\text{--}400$ orang.
2. Mewujudkan tatanan ruang modular yang memiliki fleksibilitas konfigurasi untuk berbagai skala kegiatan komunitas.
3. Mengintegrasikan fungsi café, co-working, museum mini, dan layanan one stop printing dalam satu lanskap ruang publik yang saling terhubung.
4. Mempertahankan elemen historis bangunan eksisting sebagai pembentuk identitas kawasan.
5. Menerapkan prinsip desain tropis dan keberlanjutan untuk meningkatkan kenyamanan termal dan efisiensi energi.

1.5 Ruang Lingkup Perencanaan

1.5.1 Lingkup Spasial

Perancangan ini berlokasi di kompleks PT Kanisius, Jalan Cempaka No. 9, Deresan, Caturtunggal, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Lingkup spasial mencakup pemanfaatan bangunan eksisting di kawasan Taman Komunikasi yang akan direnovasi menjadi ruang publik literasi dan kolaboratif. Penataan ruang diarahkan untuk mengintegrasikan fungsi percetakan, toko buku, café & co-working space, serta museum mini agar saling terhubung baik secara visual maupun fungsional.

1.5.2 Lingkup Temporal

Secara temporal, perancangan ini diharapkan menjadi proyek jangka panjang yang mampu mempertahankan fungsi sosial dan edukatif bangunan di kawasan Kanisius. Bangunan hasil renovasi diharapkan mampu menjadi ruang publik aktif dan berkelanjutan yang mendukung kegiatan literasi, kolaborasi, dan komunikasi masyarakat.

1.5.3 Lingkup Substantial

Pendekatan perancangan dilakukan dengan prinsip *Revitalisasi Kontekstual* yang menekankan pelestarian arsitektur bersejarah dan pembaruan fungsi ruang. Prinsip utama meliputi:

- Pestaarian Elemen Arsitektur: mempertahankan struktur, fasad, dan karakter visual bangunan lama.
- Adaptasi Fungsi: menyesuaikan ruang lama untuk kebutuhan baru tanpa menghilangkan nilai sejarahnya.
- Efisiensi Ruang: mengatur kembali tata ruang agar sirkulasi pengguna efisien dan nyaman.
- Kenyamanan Lingkungan: mengoptimalkan pencahayaan alami, ventilasi silang, dan material ramah lingkungan.

1.6. Metode Studi

Metode studi yang digunakan adalah pendekatan *Revitalisasi Kontekstual*, yang berfokus pada pemahaman terhadap nilai historis, karakter arsitektur, dan potensi lingkungan sekitar sebagai dasar perancangan. Analisis dilakukan terhadap kondisi eksisting bangunan (struktur, material, fungsi) serta keterkaitannya dengan konteks kawasan pendidikan dan sosial di sekitarnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dikembangkan konsep desain yang menggabungkan pelestarian dan inovasi, menghasilkan ruang yang terbuka, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat urban masa kini.

Tahapan metode studi meliputi:

1. Analisis tapak, meliputi orientasi, iklim, vegetasi, sirkulasi, dan view.
2. Analisis aktivitas dan pengguna, mencakup pola gerak, kebutuhan ruang, serta intensitas kegiatan.
3. Analisis fungsi dan transformasi ruang, berdasarkan kondisi eksisting dan tuntutan komunikasi modern.
4. Sintesa program ruang, sebagai dasar penyusunan hubungan ruang dan besaran ruang.

5. Perumusan konsep dan pendekatan revitalisasi, yang kemudian diimplementasikan dalam skematik desain.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menyajikan latar belakang yang mencakup dua aspek (latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan). Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, sistematika penulisan, serta alur pikir penyusunan proposal.

BAB II KAJIAN TEORI

Bagian ini menyajikan tinjauan Pustaka, teori, pendekatan, serta analisis desain yang berkaitan dengan Renovasi Taman Komunikasi PT Kanisius, yang akan dijadikan dasar dalam proses pembahasan.

BAB III STUDI KASUS

Bagian ini menyajikan deskripsi mengenai objek yang berkaitan dengan analisis pemilihan lokasi dari sudut pandang makro mikro, studi kasus, serta kajian programatik yang akan mendukung proses diskusi.

BAB IV METODE

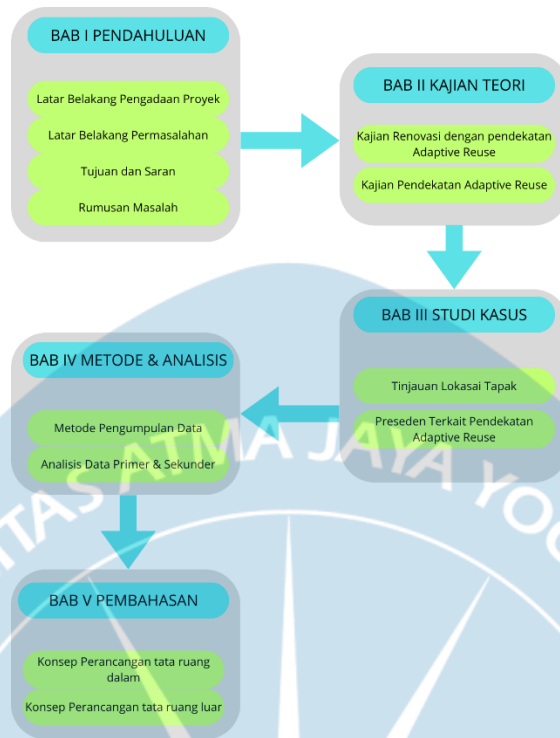
Bagian ini mencakup teknik pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan dalam proses pembahasan analisis.

BAB V KONSEP DAN SKEMATIK DESAIN

Pada bagian ini, terdapat analisis lokasi, sintesis, dan pembahasan mengenai konsep desain bangunan, pengaturan ruang interior, tampilan luar bangunan, serta lanskap yang dihasilkan dari penerapan pendekatan arsitektur yang digunakan.

1.8 Alur Pikir

Sistematika penulisan proposal tugas akhir arsitektur terdiri dari lima bab yang akan dijelaskan lebih rinci. Berikut adalah kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam Renovasi Taman Komunikasi PT Kanisius Dengan Pendekatan Revitalisasi Kontekstual Skema ini akan menjadi panduan dalam proses perancangan dan penulisan laporan Proposal Tugas Akhir Arsitektur.



Gambar I. 1. Alur Pikir

(Sumber : Penulis)